

**ANALISIS PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL WASARA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN BELITUNG SELATAN 4**

Adisty Zahratuljannah<sup>1</sup>, Siti Ainun Jariah<sup>2</sup>, Jihan Milanda Maharani<sup>3</sup>, Aldy Ferdiyansyah<sup>4</sup>  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Lambung Mangkurat

[zhradisty@gmail.com](mailto:zhradisty@gmail.com)<sup>1</sup>, [jariahsitiainun@gmail.com](mailto:jariahsitiainun@gmail.com)<sup>2</sup>, [jihanmilandamaharani1818@gmail.com](mailto:jihanmilandamaharani1818@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[aldyferdiyansyah@ulm.ac.id](mailto:aldyferdiyansyah@ulm.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak**

*Media berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk menjembatani konsep abstrak dengan realitas kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis budaya lokal terhadap minat belajar dan respon siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Subjek dalam penelitian meliputi guru dan siswa kelas V SDN Belitung Selatan 4. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan hasil penelitian melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa media video kain Sasirangan mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga menunjukkan ketertarikan dan rasa bangga terhadap budaya lokal yang ditampilkan dalam media. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi dan tertarik untuk mengembangkan media serupa di pembelajaran lainnya. Media pembelajaran audio visual berbasis budaya lokal dapat dijadikan alternatif yang efektif dan kontekstual dalam mendukung proses pembelajaran IPS di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** Media Audio visual, Budaya Lokal, WASARA, Pembelajaran IPS SD

**Abstract**

*Media plays an important role in the implementation of Social Studies (IPS) learning by bridging abstract concepts with students' real-life experiences. This study aims to examine the influence of using audiovisual learning media based on local culture on students' learning interest and responses in Social Studies (IPS). The subjects in this study included the teacher and fifth-grade students of SDN Belitung Selatan 4. This research employed a qualitative descriptive method with a case study approach. The research data were collected through interviews, observations, and documentation, which showed that the Sasirangan fabric video media was able to improve students' learning motivation, conceptual understanding, and engagement in the learning process. Students also showed interest and pride in the local culture presented through the media. The teacher felt supported in delivering the material and expressed interest in developing similar media for other lessons. Audiovisual learning media based on local culture can serve as an effective and contextual alternative to support the Social Studies learning process in elementary schools.*

**Article History**

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**Keywords:** *Audiovisual Media, Local Culture, WASARA, Elementary Social Studies Learning*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan kepada peserta didik. Pembelajaran IPS diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat. Perencanaan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi serta potensi perkembangan siswa agar kegiatan belajar benar-benar memberi manfaat. Siswa dapat memanfaatkan apa yang mereka pelajari sebagai bekal untuk memahami dan berperan aktif dalam kehidupan sosial di sekitarnya (Nurchayanti & Tirtoni, 2023). Pandangan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan agar siswa mampu membangun pemahaman yang relevan dengan realitas sosial-budaya di lingkungannya.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mendorong berbagai inovasi dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya media audio visual menjadi salah satu bentuk inovasi. Media pembelajaran berperan sebagai perantara yang menjembatani komunikasi antara guru dan siswa dalam proses transfer pengetahuan. Media pembelajaran audio visual, seperti video, dapat membantu memperjelas informasi, meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata (Roy et al., 2020). Penggunaan teknologi memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Pemanfaatan media video berbasis budaya lokal tidak hanya memberikan pengalaman visual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya pada diri peserta didik (Mulyani F & Haliza N, 2021). Pemanfaatan teknologi, terutama media video berbasis budaya lokal, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik menanamkan dan melestarikan nilai-nilai budaya. Media video berbasis budaya lokal memiliki potensi besar sebagai sarana edukatif yang tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk karakter dan memperkuat jati diri peserta didik melalui warisan budaya yang dikenalkan sejak dini.

Media berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk menjembatani konsep abstrak dengan realitas kehidupan siswa. Materi yang berkaitan dengan warisan budaya daerah seperti kain Sasirangan, membutuhkan pendekatan visual dan kontekstual agar dapat dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 SDN Belitung Selatan 4, diketahui bahwa guru dalam pembelajaran IPS masih cenderung menggunakan media gambar sebagai alat bantu visual. Media tersebut digunakan untuk memperjelas materi, namun tidak disertai dengan variasi lain seperti video, animasi, atau alat peraga interaktif. Penggunaan media yang monoton menyebabkan suasana kelas menjadi kurang hidup dan siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa keterbatasan penggunaan media pembelajaran disebabkan oleh minimnya akses terhadap perangkat teknologi di sekolah, serta kebiasaan guru yang lebih nyaman menggunakan media gambar dari buku atau internet. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian siswa mudah bosan jika hanya melihat gambar, namun belum tersedia media yang lebih menarik seperti video untuk mendukung pembelajaran. Guru menyadari bahwa siswa lebih tertarik jika materi disampaikan melalui media audio-visual, namun belum sempat membuat atau menggunakan media tersebut secara optimal dalam pembelajaran sehari-hari.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang mengedepankan pendekatan kontekstual dan interaktif dengan realitas implementasi di lapangan yang masih konvensional. Pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan Teori

Konstruktivistik, siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran (Masgumelar & Mustafa, 2021). Integrasi media audio visual seperti video yang menampilkan kekayaan budaya lokal, dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual. Siswa yang melihat langsung representasi budaya melalui media video, mereka akan lebih mudah mengaitkan pengetahuan tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam.

Penggunaan media audio visual dalam proses belajar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung pembelajaran. Audio visual berfungsi sebagai alat bantu bagi pendidik untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik agar materi dapat dipahami dengan baik. Media yang digunakan harus mampu menarik minat siswa agar mereka lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar (Puspita & Nurmainira, 2022). Media video dipilih dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan dinamis. Penggunaan media ini terbukti mampu membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan fokus, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan. Video pembelajaran yang dikembangkan dalam studi ini mengangkat topik warisan budaya Kalimantan Selatan, yaitu kain Sasirangan, dan dirancang menggunakan aplikasi Canva dan CapCut. Media ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar, sehingga dapat menjadi sarana belajar yang efektif dan menyenangkan. Penggunaan media berbasis budaya lokal juga merupakan bagian dari upaya pendidikan dalam melestarikan kekayaan budaya daerah sejak usia dini.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Pertama, Penelitian tentang video animasi dalam pembelajaran yang ternyata dapat memperkuat ingatan siswa terhadap materi pelajaran (Roy et al., 2020). Kedua, adanya video pembelajaran siswa lebih aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menggunakan media visual yang menarik (Mulyani F & Haliza N, 2021). Ketiga, Penggunaan media audio visual melalui pemutaran video menggunakan LCD proyektor disambut baik oleh siswa, karena membuat mereka lebih antusias dalam belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Media ini juga membantu meringankan tugas guru dalam proses pembelajaran di kelas, karena metode yang digunakan tidak lagi bersifat monoton atau hanya mengandalkan ceramah semata (Puspita & Nurmainira, 2022). Berdasarkan tiga penelitian tersebut belum ditemukan video pembelajaran berbasis budaya lokal, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media video umum, bukan pada video pembelajaran yang berbasis budaya lokal seperti kain Sasirangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian kami memiliki kebaruan dalam hal konten lokal dan konteks penggunaannya yang spesifik di wilayah Kalimantan Selatan.

Penelitian ini juga relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penguatan konteks lokal. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkreasi, dan bekerja sama (Noer et al., 2023). Melalui eksplorasi permasalahan dalam proyek, siswa dilatih untuk berpikir secara mendalam, mencari solusi yang inovatif, serta membangun kemampuan berkolaborasi dalam kerja tim. Pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal menjadi salah satu bentuk penerapan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan lingkungan peserta didik. Video ini juga dapat menjadi sarana penguatan karakter dan identitasbudayapada siswa sekolah dasar. Topik seperti kain Sasirangan tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat dalam budaya mereka sendiri.

Dengan demikian, diperlukan penyelidikan lebih lanjut untuk menelaah seberapa besar pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar dan respon siswa dalam materi IPS. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan, sejauh mana penggunaan media video pembelajaran interaktif bertema budaya lokal dapat meningkatkan minat belajar

dan respon siswa terhadap pembelajaran IPS hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga menjadi bentuk dukungan terhadap pelestarian budaya lokal melalui pendekatan pendidikan yang kreatif. Pemanfaatan teknologi sederhana dan konten lokal membuat pembelajaran IPS menjadi lebih hidup dan bermakna bagi peserta didik. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan media audio visual Wasara dalam pembelajaran IPS.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SDN Belitung Selatan 4 pada siswa kelas V dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Subjek dalam penelitian ini meliputi satu orang guru kelas sebagai informan utama dan sejumlah siswa sebagai partisipan untuk melihat perubahan minat belajar dan respon mereka terhadap media pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sebanyak dua kali, wawancara mendalam kepada guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan tangkapan layar video yang digunakan. Observasi pertama bertujuan mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran, sementara observasi kedua dilakukan saat implementasi media video tentang kain Sasirangan.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan valid mengenai efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Setelah semua data dikumpulkan, dilakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, diikuti dengan penyajian data secara deskriptif agar mudah dipahami. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis, untuk menjawab fokus penelitian mengenai pengaruh media audio visual terhadap minat belajar dan respon siswa dalam pembelajaran IPS. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang utuh dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **a. Problematika Media Pembelajaran dalam pembelajaran IPS**

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS di SDN Belitung Selatan 4 hanya menggunakan media gambar. Gambar yang digunakan berasal dari buatan sendiri maupun diambil dari internet, dan dipilih karena dianggap dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Guru menilai bahwa media visual seperti gambar mampu menarik perhatian siswa dan membuat pelajaran menjadi lebih konkret. Penggunaan media ini dinilai efektif oleh guru berdasarkan respons siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu ketika siswa menunjukkan pemahaman dan ketertarikan terhadap materi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung tampak beberapa siswa menunjukkan minat tinggi, namun sebagian lainnya membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk memahami materi secara optimal. Keterbatasan muncul karena media yang digunakan kurang bervariasi sehingga tidak sepenuhnya mampu menjangkau gaya belajar siswa yang beragam, seperti kinestetik dan auditori. Guru menyadari bahwa variasi media penting agar pembelajaran IPS dapat berlangsung lebih menyenangkan dan merata dalam menjangkau seluruh kebutuhan siswa.



Gambar 1. Problematika Media Pembelajaran

Hasil wawancara awal dengan guru turut menguatkan temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa dalam pembelajaran IPAS, ia umumnya menggunakan media gambar baik yang dibuat sendiri maupun yang diambil dari internet. Gambar dipilih karena dinilai dapat memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pelajaran. Guru menyesuaikan pemilihan media dengan tema dan memastikan gambar yang digunakan mudah dipahami siswa. Evaluasi kesesuaian media dengan perkembangan kognitif siswa dilakukan dengan mengamati tanggapan mereka selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang terlihat mampu memahami materi dengan baik menjadi indikator bahwa media yang digunakan sudah tepat. Media gambar memang cukup membantu namun guru menyadari bahwa variasi media pembelajaran tetap diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

b. Media pembelajaran WASARA (Warisan Sasirangan)

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran WASARA yang menampilkan proses pembuatan dan nilai-nilai budaya dari kain Sasirangan sebagai warisan budaya Kalimantan Selatan. Media ini dirancang untuk menyampaikan materi IPS, khususnya tema budaya lokal, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Video memiliki kelebihan dibandingkan media gambar statis atau teks bacaan konvensional karena mampu menyajikan unsur visual dan audio secara simultan, memungkinkan siswa untuk melihat langsung bentuk, warna, serta proses pembuatan kain Sasirangan sambil mendengarkan narasi penjelasan yang terstruktur. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V media video dinilai lebih menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta memungkinkan siswa lebih mudah memahami isi materi karena dapat menampilkan proses yang tidak bisa ditunjukkan dengan gambar. Pendapat ini diperkuat oleh tanggapan siswa yang menyatakan bahwa pelajaran IPS menjadi lebih seru dan gampang dimengerti serta membuat mereka lebih semangat belajarnya. Respons positif tersebut menjadi alasan dipilihnya media video karena potensinya untuk meningkatkan minat dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, terutama dalam memahami kekayaan budaya lokal yang sering kali bersifat abstrak jika hanya disampaikan melalui teks.



Gambar 2. Penayangan Media Video Pembelajaran



Gambar 3. Respon Siswa

Media WASARA digunakan dalam proses pembelajaran melalui tahapan yang sederhana dan sistematis. Pertama, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker agar video dapat ditampilkan dengan optimal. Kedua, video ditayangkan di awal pembelajaran sebagai stimulus pengantar materi IPS. Ketiga, siswa diminta untuk menyimak tayangan secara seksama sambil mencatat hal-hal penting dari isi video. Terakhir, siswa diajak berdiskusi untuk mengungkapkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dalam video.

### c. Implementasi Media Pembelajaran WASARA



Gambar 4. Media Pembelajaran WASARA

Implementasi media pembelajaran WASARA dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Belitung Selatan 4 dilakukan secara langsung oleh peneliti sebagai upaya pemecahan masalah terkait keterbatasan media pembelajaran yang sebelumnya hanya berupa gambar statis. Penayangan video interaktif yang telah dirancang sebelumnya berisi materi tentang warisan budaya Kalimantan Selatan seperti sejarah kain Sasirangan berhasil menarik perhatian siswa. Penggunaan media pembelajaran WASARA terbukti memberikan beberapa kelebihan, seperti membantu siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat dan mendengar secara langsung informasi yang disampaikan. Media ini juga meningkatkan antusiasme siswa dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Beberapa kekurangan yang ditemui selama implementasi, seperti potensi kendala teknis berupa keterbatasan daya listrik atau perangkat yang kurang mendukung, bisa menghambat kelancaran pembelajaran jika tidak diantisipasi. Secara umum, penggunaan media audio-visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

### Pembahasan

Implementasi media video kain Sasirangan dalam pembelajaran IPS memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa antusias, tertarik, dan semangat ketika video mulai ditayangkan. Media audio visual memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media jenis ini dapat membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan konsentrasi, menumbuhkan semangat belajar, serta membuat perhatian siswa lebih terarah pada pelajaran yang disampaikan (Nurfadhillah et al., 2021). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Guru menyampaikan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa tampak fokus, dan lebih aktif dalam merespons pertanyaan yang diberikan. Sebelumnya, siswa cenderung pasif ketika guru hanya menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat disarankan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Media audio-visual dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap informasi baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Media ini juga mampu menumbuhkan semangat belajar karena melibatkan daya imajinasi siswa (Rahmi & Alfurqan, 2021). Media

audio-visual menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Unggulan Arifah, diketahui bahwa penggunaan media audio visual seperti penayangan video dalam pembelajaran, membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka. Hal ini berdampak pada meningkatnya minat dan semangat belajar siswa. Ketika semangat belajar tinggi, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkualitas, sehingga berpotensi menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan unggul (Abbas et al., 2023). Semangat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang nantinya dapat memengaruhi perubahan perilaku. Semangat ini juga mencerminkan upaya internal yang mendorong berlangsungnya proses belajar, menjaga kesinambungannya, serta memberikan arah yang jelas guna mencapai tujuan pembelajaran (Yuningsih & Masyithoh, 2023). Semangat belajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Penerapan media video turut berdampak terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap materi warisan budaya lokal. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami isi pelajaran ketika menyaksikan proses pembuatan kain Sasirangan secara visual. Beberapa siswa mampu menjelaskan ulang isi video dengan urutan yang runtut dan sesuai setelah pembelajaran selesai. Faradila et al., (2024) menyatakan bahwa sejarah penting dipahami oleh siswa karena memberikan pengetahuan tentang peristiwa masa lalu yang bisa menjadi pelajaran berharga. Video animasi menjadi alat bantu yang efektif bagi guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah proses pembelajaran. Tayangan visual dan narasi yang disampaikan dalam video memberikan pengalaman belajar yang konkret dan mudah diingat. Penggunaan media video dalam pembelajaran memang sudah mulai diterapkan di sejumlah sekolah. Masih banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkannya secara maksimal. Salah satu alasannya adalah kurangnya pemahaman dalam memilih dan menggunakan video yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Video pembelajaran yang baik seharusnya sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, serta mampu menarik perhatian melalui penyajian yang kreatif. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pemahaman yang memadai tentang cara mengintegrasikan teknologi, terutama media video, ke dalam kegiatan pembelajaran (Saraswati et al., 2025). Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Timur et al., (2024) yang membuktikan bahwa media pembelajaran audio visual efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Siswa yang belajar dengan media ini terlihat lebih aktif, tertarik, dan menunjukkan sikap positif dibandingkan dengan metode ceramah. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati lebih mudah dipahami melalui tayangan visual yang relevan. Guru juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Timur menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual sangat penting karena anak-anak zaman sekarang lebih tertarik pada teknologi seperti menonton film yang berkaitan dengan pendidikan karakter sehingga anak lebih mudah memahami. Kami meyakini bahwa media video yang dirancang dengan mempertimbangkan konteks budaya lokal dan kebutuhan siswa mampu menjadi sarana yang efektif dalam membantu pemahaman konsep secara utuh dan bermakna.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan media video. Syahrul et al., (2024) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Siswa menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan guru, dan berdiskusi dengan teman sebaya. Penelitian Yogaswara et al., (2024) mengungkapkan bahwa media audio visual berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya selama pembelajaran. Interaksi sosial dan komunikasi dalam kelas, berperan penting membuat pembelajaran lebih efektif. Siregar et al., (2023) menegaskan bahwa media audio visual secara signifikan

meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih fokus dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa secara signifikan dibandingkan kondisi sebelumnya. Penggunaan media video menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Media audio visual berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hikmi & Hariyani, (2024) menemukan bahwa penggunaan media ini efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar, yang pada akhirnya menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran media audio visual sebagai alat bantu yang mampu mengubah peran siswa dari penerima pasif menjadi peserta aktif dalam pembelajaran.

Media video berbasis budaya lokal membantu siswa dalam memahami dan menghargai nilai-nilai budaya daerah. Siswa diperkenalkan dalam tayangan video mengenai proses, motif, dan makna simbolik kain Sasirangan sebagai identitas budaya masyarakat Banjar. Pemahaman terhadap budaya lokal, sebagai wujud dari kearifan budaya Indonesia, tetap memiliki peran penting di tengah arus globalisasi saat ini. Budaya lokal memiliki potensi dalam membentuk karakter individu melalui pengalaman hidup yang melibatkan interaksi dengan diri sendiri, semangat, dan lingkungan sekitar (Azizah & Alnashr, 2022). Pengenalan budaya lokal dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang mengangkat unsur budaya setempat. Guru menilai bahwa materi ini relevan untuk menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya daerah sejak dini. Pembelajaran berbasis budaya lokal memperkaya pengalaman belajar karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya dan karakter bangsa, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai mulia seperti kebijaksanaan, gotong royong, dan rasa hormat terhadap lingkungan. Melalui penerapan kearifan lokal dalam pendidikan dan aktivitas sehari-hari, masyarakat dapat menjaga serta mewariskan nilai-nilai tersebut, sekaligus membangun budaya yang inklusif dan berakhlak. Pemahaman serta penghargaan terhadap kearifan lokal sangat diperlukan, karena selain relevan untuk kehidupan masa kini, ia juga merupakan warisan budaya yang patut dijaga dan diteruskan kepada generasi berikutnya (Aulia et al., 2025). Pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat, berbudaya, dan peduli terhadap nilai-nilai luhur bangsa.

Penggunaan media video mendorong guru untuk lebih inovatif dan terbuka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi agar proses penyampaian materi menjadi lebih efektif di era sekarang. Kendala utama dalam pembelajaran berbasis digital sering muncul dari guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan yang umum ditemui dalam penerapan pembelajaran digital (Permana et al., 2024). Guru menyampaikan bahwa sebelumnya hanya menggunakan media gambar karena keterbatasan alat dan referensi. Setelah menggunakan video, guru merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi dan mulai mempertimbangkan pengembangan media lain untuk pembelajaran selanjutnya. Inovasi media pembelajaran tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada strategi mengajar guru. Perkembangan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi saat ini berlangsung sangat cepat. Kondisi ini membuat penguasaan teknologi menjadi hal yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. Penerapan media teknologi dalam pembelajaran tidak selalu mudah dilakukan. Diperlukan teknik tertentu agar media tersebut dapat digunakan secara maksimal dan berfungsi sesuai dengan tujuan pembelajaran (Zahwa & Syafi'i, 2022). Peningkatan kompetensi guru dalam mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi langkah penting untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

**SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis budaya lokal, khususnya video kain Sasirangan, memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPS di kelas V SDN Belitung Selatan 4. Implementasi media ini mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, keaktifan siswa, serta menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya daerah. Video yang dirancang secara kontekstual dan menarik membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Selain itu, guru juga merasakan manfaat dari media ini karena dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan efisien. Proses belajar yang sebelumnya cenderung pasif dan monoton berubah menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan mahasiswa pendidikan dalam merancang media pembelajaran yang kreatif, relevan, dan berbasis kearifan lokal. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan dalam menggunakan media teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas agar proses pembelajaran berbasis audio visual dapat terlaksana dengan optimal. Mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pengembangan media serupa di berbagai mata pelajaran juga dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

**REFERENSI**

- Abbas, N., Nadila, R., Sari, M., & Mukramin, S. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Arifah Kabupaten Gowa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 65-74. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i1.469>
- Aulia, N. D., Pratiwi, A., Nuri, A. Y., Malika, A., Yusnaldi, E., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2025). *Education Achievment: Journal of Science and Research*. 6(1), 29-39.
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.340>
- Faradila, A., Safriatun, F., Safriani, E., & Anita, T. P. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Kisah Nabi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 25-37.
- Hikmi, A., & Hariyani, Y. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7544-7588.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Mulyani F, & Haliza N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(1), 101-109.
- Noer, R. Z., Deni Mustopa, Rizal Arizaldy Ramly, Mochamad Nursalim, & Fajar Arianto. (2023). Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1559-1569.

<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7311>

- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265-270. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>
- Nurfadhillah, S., Fadhilatul Barokah, S., Nur'alfiah, S., Umayyah, N., Yanti, A. A., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 Mi Al Hikmah 1 Sepatan. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 149-165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Puspita, A., & Nurmainirina. (2022). "Analisis Penerapan Media Audio Visual pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101966 Pertanggunghan." *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 01(2), 131-138. <https://www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/download/1186/780>
- Rahmi, L., & Alfurqan. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 580-589. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2671>
- Roy, D., Tripathy, S., Kumar, S., & Sharma, N. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*, 1-7. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7139237/pdf/main.pdf>
- Saraswati, R. P., Iksam, & Hidayat, T. (2025). Penerapan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn Siswa Kelas III SDN 008 Sungai Kunjang Pendahuluan Pendidikan merupakan adalah salah satu elemen pendidikan yang dapat. *TUNAS: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 31-43.
- Siregar, Z., Mukhlis, M., & Asnidar, A. (2023). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*.
- Syahrul, M., Hasanah, N., & Syam, H. (2024). PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-242.
- Timur, M. P., Purbosari, P. M., & Siwi, D. A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 586-610. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2299>
- Yogaswara, Y., Maftuh, A., & Chandra, D. (2024). PENINGKATAN PARTISPASI SISWA DALAM BERTANYA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL. *JIPIS*, 33(2), 122-130.
- Yuningsih, I., & Masyithoh, S. (2023). Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Gadget. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 11-20.

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61-78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>